

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan salah satu makhluk sosial yang membutuhkan komunikasi untuk menjalankan kehidupan bersosial. Dalam upaya manusia untuk berkomunikasi, pencarian informasi menjadi kebutuhan penting dalam berinteraksi dengan orang lain. Seiring berjalannya waktu, teknologi telah berkembang pesat dan memberikan bantuan besar bagi manusia dalam berkomunikasi secara luas. Salah satu teknologi yang telah lama membantu manusia memperoleh informasi adalah televisi. Televisi sebagai media konvensional di Indonesia tetap bertahan meski menghadapi persaingan dari media berbasis internet. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Nielsen pada tahun 2017, saat ini televisi masih menjadi media yang paling sering diakses oleh masyarakat Indonesia mengalahkan media lainnya seperti Internet, Radio, Surat kabar, Tabloid, dan juga Majalah (Lubis, 2017).

Dalam sejarahnya, TV sudah menjadi bagian dari manusia yang sulit dipisahkan. Hal tersebut karena TV merupakan salah satu sarana kita sebagai manusia dapat menikmati berbagai tayangan yang mendidik atau menghibur. Menurut Fachruddin (2017) Genre program televisi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Dari sudut pandang jurnalistik, genre program televisi dapat dibagi menjadi dua kategori berita yaitu program informasi yang berkaitan dengan fakta disebut dengan *hard news*, dan *soft news* yang lebih berfokus pada berita ringan. Sementara itu, dari sudut pandang artistik, genre program televisi mencakup berbagai jenis program hiburan, seperti drama, game show, musik, dan pertunjukan lainnya.

Dalam konteks kali ini, Metro TV menjadi salah satu media TV yang memiliki sudut pandang utama pada sisi jurnalistik. Metro TV sendiri merupakan salah satu bagian dari anak perusahaan di bawah kepemimpinan Surya Paloh yaitu Media Group. Metro TV mendapatkan izin penyiaran pada tanggal 25 Oktober 1999. Kemudian, tepat pada tanggal 25 November 2000 (Putra, 2018). Pada mulanya, Metro TV fokus pada penyajian konten berita yang bersifat informatif dan mendidik seperti *hard news* dan *soft news*. Namun, seiring berjalannya waktu, Metro TV juga mulai menayangkan beberapa konten jurnalistik yang menggabungkan unsur hiburan seperti *Journey of Key*, *Islam untuk Kemajuan Bangsa*, dan *Kick Andy*.

Pada momen kali ini, penulis yang berasal dari jurusan jurnalistik mendapatkan sebuah kesempatan untuk mengampu kegiatan magang di stasiun Metro TV selama lima bulan dan mendapatkan posisi sebagai Asisten Produksi pada divisi Media Service. Menurut Latief pada bukunya menjelaskan peranan Asisten Produksi memiliki banyak tugas yang mencakup praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Asisten Produksi juga bertanggung jawab untuk mempersiapkan, mencari, mencatat, mengumpulkan, dan mengoordinasikan seluruh fasilitas produksi seperti kamera, wardrobe, properti, rundown, dan terkadang terlibat dalam proses kreatif (Latief, 2020, p.120). Metro TV adalah tempat yang ideal bagi seorang penulis untuk mengasah kemampuan dan menerapkan pelajaran yang telah diperoleh selama belajar di bidang jurnalistik. Di samping itu, bekerja di Metro TV juga memberikan pengalaman kerja yang berharga sebagai tenaga kerja di sebuah stasiun televisi ternama. Dalam posisi yang diampu oleh penulis dalam program magang ini, fokus utamanya adalah membantu menjadi asisten dari seorang produser utama dalam membuat dan merancang sebuah program acara. Divisi Media Service berfokus pada pembuatan program-program berbasis kerja sama atau sponsorship dengan berbagai merek dan perusahaan.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang**

Dalam program magang yang sedang diikuti oleh penulis saat ini, salah satu syarat penting sebagai mahasiswa adalah menyelesaikan magang ini untuk memenuhi persyaratan kelulusan perkuliahan. Selain itu, magang ini menjadi salah satu tempat untuk melakukan penerapan pemahaman dan pelajaran yang didapati penulis selama kuliah ilmu jurnalistik sebelumnya. Di samping itu, tujuan penulis dalam praktik magang adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan pengalaman kerja langsung di lapangan yang akan memperluas pemahaman saya tentang pekerjaan dalam produksi acara televisi.
2. Menambah pengetahuan dalam kinerja sebagai Asisten Produksi dalam bidang televisi secara langsung
3. Menerapkan seluruh aspek mata kuliah yang telah dipelajari di kampus dalam dunia kerja

## **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

### **1.3.1 Waktu Kerja Magang**

Penulis mulai melaksanakan program magang di Metro TV sejak Kamis, 22 Februari 2024. Tanggal tersebut ditentukan langsung oleh HR setelah tuntas melaksanakan interview pada hari sebelumnya Rabu, 21 Februari 2024. Penulis diinstruksikan langsung oleh HR untuk datang ke kantor stasiun TV utama Metro TV yang beralamat di Kav A-D, Jl. Pilar Mas Utama, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11610 untuk melaksanakan training oleh asisten produser lainnya yang dimulai pukul 10.00 WIB.

Sistem jadwal kerja yang berlaku pada penulis sebagai Asisten Produksi di Metro TV adalah Senin hingga Jumat dan memiliki jam kerja dari 09.00 WIB hingga 19.00 WIB untuk waktu normalnya dengan catatan sudah tidak ada tugas tambahan dari produser, jam bisa berubah. Akan tetapi, penulis bisa saja masuk pada hari libur ataupun weekend untuk keperluan *shooting* program ataupun sekedar mengunggah sebuah episode program kepada bagian *Quality Control* (QC).

### **1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Awalnya, penulis memulai program kerja magang ini dengan menyebarkan CV beserta Portofolio yang berisikan pengalaman organisasi dan juga kepanitiaan penulis selama berkuliah di UMN beserta kepanitiaan yang dijalani selama masa SMA. Selain itu, portofolio penulis berisikan hasil kinerja tugas selama berkuliah dalam bentuk *project* yang penulis dan kelompok kerjakan seperti Video, Artikel, Konten, dsb. kepada beberapa media ternama seperti Narasi, Asumsi, Trans Group, ANTV, dsb.

Tidak berselang lama, salah satu teman penulis bernama Margaretha Netha yang pada saat itu sedang melaksanakan program kerja magang di Metro TV menawarkan salah satu posisi yang sedang kosong sebagai Asisten Produksi. Setelah itu, penulis diinstruksikan untuk mengerahkan CV beserta Portofolio kepada HR Metro TV dan produser divisi Media Service. Kemudian, setelah menunggu sekitar 2 minggu dari pengiriman CV dan Portofolio penulis berhasil diterima untuk menjalani program magang dalam posisi Asisten Produksi dalam divisi Media Service. Proses rekrutmen dalam menjadi karyawan magang di Metro TV cukup mudah dan tidak rumit, penulis

hanya perlu untuk datang ke ruang HR untuk melakukan briefing akhir seperti teknis absensi perusahaan, penjelasan mengenai *benefit* yang didapati penulis selama kerja, pakaian yang akan digunakan selama kerja, dsb. Setelah itu penulis melanjutkan pertemuan dengan *user* yang sekaligus akan menjadi produser penulis selama kerja magang di Metro TV untuk membahas seluruh aspek yang akan dikerjakan penulis selama bekerja magang sebagai Asisten Produksi, kemudian sedikit *office tour* untuk melakukan pengenalan dengan berbagai lokasi penting yang akan menjadi tempat penulis bekerja. Setelah itu, penulis baru mulai menjalani pekerjaan setelah hari pengenalan telah usai.

